

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan pokok utama dalam kemajuan sesuatu bangsa, tanpa pembelajaran hingga hendak melahirkan keterbelakangan serta ketertinggalan dalam seluruh perihal tercantum dalam persaingan antar bangsa yang terdapat di dunia ini. Pembelajaran bukanlah aktivitas yang simpel, melainkan aktivitas yang dinamis. Memikirkan terdapatnya dinamika penyelenggaraan pembelajaran, hingga pembelajaran membutuhkan manajemen yang baik supaya tujuan pendidikan tercapai dengan efisien serta efektif (Badrudin, 2014).

Kualitas suatu lembaga pendidikan bisa ditetapkan oleh sebagian komponen-komponen pendukung semacam kurikulum, pembiayaan, serta fasilitas prasarana selaku penunjang di lembaga pembelajaran. Ada pula komponen yang lain ialah komponen sumber energi manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, serta partisipan didik. komponen-komponen tersebut ialah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pembelajaran, maksudnya kalau sesuatu komponen tidak lebih berarti dari komponen yang lain, hendak namun satu komponen membagikan sokongan terhadap komponen yang yang lain sehingga memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (Umam, 2018).

Memahami dunia pendidikan hingga tidak hendak terlepas dari sebutan pendidikan yang menggambarkan proses aktivitas dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses dimana pendidik serta peserta didik berhubungan di dalam area sekolah. Diperjelas oleh Dwiyogo & Cholifah (2016) berkata pendidikan adalah wujud program yang terencana. Berikutnya riset oleh Pambudi (2019) merumuskan pendidikan merupakan proses yang mengaitkan interaksi antara pembelajar, pengajar, sarana serta area untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, serta perilaku dalam mencapai tujuan yang baik. Dengan terdapatnya proses pendidikan dalam dunia pembelajaran, hingga tidak terlepas dari yang namanya mata pelajaran PJOK di sekolah.

Diperkuat riset oleh Rachman (2004) berkata PJOK hendak senantiasa terdapat dalam dunia pembelajaran sebab PJOK sangatlah diperlukan. Perihal tersebut menampilkan bahwa mata pelajaran PJOK sudah jadi bagian penting dari totalitas pembelajaran. Diperkuat riset oleh Dwiyogo & Cholifah (2016) menerangkan PJOK jadi sangat berarti dalam perihal pertumbuhan serta kegiatan raga semenjak masa kanak-kanak hingga berusia. Sehingga dalam proses perkembangan, kegiatan jasmani jadi bagian berarti serta berfungsi dalam proses berkembang kembangnya partisipan didik. Senada dengan perihal tersebut di atas, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini merekomendasikan salah satu model pendidikan buat bisa dijadikan selaku landasan maupun acuan dalam pendidikan pada anak umur dini adalah model pendidikan sentra. Model pendidikan sentra

yang diketahui pula dengan sentra waktu dan lingkaran (*Beyond Centers And Circle Time* ataupun *BCCT*).

Dalam model pendidikan sentra berfokus pada proses pendidikan anak yang terpusat pada sentra ataupun bundaran dengan menggunakan 4 tipe pijakan (*scaffolding*) yang berbeda- beda sehingga bisa mempermudah pendidik dalam membagikan aktivitas serta menunjang pertumbuhan anak. 4 pijakan tersebut merupakan: Pijakan berbentuk penyusunan area main, Pijakan dini main, Pijakan individual yang diberikan dikala anak main, serta Pijakan sehabis main (Suriati, 2019). Aktivitas sentra pula dijalankan dengan memakai tema- tema belajar yang serempak serta hendak berubah pada periode tertentu, tiap sentra pula secara terpadu membangun anak dengan membagikan peluang anak buat melaksanakan 3 tipe main, ialah sensorimotor, bermain peran dan main pembangunan.

Bersumber pada hasil *pre-eliminary* research periset menemukan salah satu sekolah tingkatan dasar yaitu Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi yang mempraktikkan model pembelajaran sentra yang diketahui pula dengan sentra waktu dan lingkaran (*Beyond Centers And Circle Time* ataupun *BCCT*). Dimana dalam penerapan kurikulumnya secara totalitas memakai kurikulum berbasis sentra tercantum dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ataupun disingkat PJOK.

Ada pula kasus yang ditemui di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi ditemui sebagian perkara antara lain sarana olahraga yang belum lengkap (lapangan, bola serta perlengkapan olahraga lain yang masih terbatas). Data

menimpa tema pendidikan tidak dapat diinformasikan secara mendalam sebab terkendala oleh waktu serta suasana yang belum membolehkan untuk guru mengulas tema secara mendalam. Belum terdapat program aktivitas pembacaan buku, dimana sepatutnya setiap sentra harus membaca buku terlebih dahulu sebelum mengawali kegiatan sentra. Belum terintegrasi dengan sentra lain, dimana pada dasarnya setiap sentra mempunyai hubungan satu sama lain yang silih berkaitan. Perihal ini disebabkan karena fokus di aktivitas olahraga adalah kemampuan raga pada anak. Ada pula kasus yang lain adalah belum menuliskan di rencana pembelajaran (*lesson plan*) terpaut sasaran kecerdasan majemuk yang hendak dicapai anak di setiap kegiatan yang dilakukan. Serta masih ada kelemahan di catatan pertumbuhan kemampuan anak.

Oleh sebab itu, peneliti berpijak pada sebagian kasus yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian secara mendalam mengenai “Efektivitas Model Pembelajaran PJOK Berbasis Sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka perlu adanya batasan penelitian. Adapun batasan penelitiannya adalah penelitian ini membahas tentang Efektivitas Model Pembelajaran PJOK Berbasis Sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran PJOK Berbasis Sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran PJOK berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan keolahragaan mengenai Efektivitas Model Pembelajaran PJOK Berbasis Sentra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbandingan penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti di bidang yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap informan, lembaga pendidikan atau masyarakat tentang implementasi efektivitas model pembelajaran PJOK berbasis sentra dan

langkah-langkah apa saja yang dilakukan guna menyelesaikan problematika pembelajaran olahraga dengan model pembelajaran sentra tersebut.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penegasan istilah yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan. Adapun beberapa penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PJOK (Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan)

Olahraga merupakan seluruh kegiatan raga yang sistematis guna mendesak, membina, serta meningkatkan kemampuan jasmani, rohani, serta sosial. Kegiatan raga tersebut dapat berorientasi pada pembelajaran, prestasi, serta rekreasi (Firdaus, 2012). Koc (2017) berkata jika mata pelajaran PJOK mempunyai tingkatan dampak positif dalam aktivitas pendidikan di sekolah yang sangat mempengaruhi pada pertumbuhan siswa. Pendidikan PJOK ini pasti hendak silih berkorelasi dengan pendidikan sentra di Sekolah Dasar yang fokus pembelajarannya berpusat pada sentra main serta memakai banyak kegiatan raga.

2. Pembelajaran Sentra di Sekolah Dasar

Model pendidikan sentra ialah sesuatu model pendidikan dengan strategi belajar sembari bermain yang berfokus pada anak dalam proses pendidikan berpusat di sentra main dalam lingkaran dengan memakai 4 tipe pijakan, yaitu

(1) pijakan area main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan sepanjang main; dan (4) pijakan sesudah main (Rakhmalia, 2014).